

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan jika semuanya dikuasai dengan baik maka tujuan yang telah ditentukan akan tercapai. Yanti dkk (2021) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana berpikir, berekspresi, dan penyampaian ide, gagasan, ataupun perasaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang SMA yang menggunakan kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang menjadi basis atau dasar dalam pembelajaran kurikulum 2013. Mahsun (2018:99) berpendapat bahwa terdapat dua alasan teks menjadi basis dalam pembelajaran. Pertama, melalui teks kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dan kedua, materi pembelajaran berupa teks yang relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakupi tiga ranah pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu persiapan yang baik, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, guru terlebih dahulu perlu membuat perencanaan dalam bentuk RPP, kemudian pelaksanaan dari kegiatan awal, inti, dan penutup, hingga penilaian pembelajaran yang dilihat dari beberapa aspek. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan terhadap peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dalam satuan pendidikan pada kurikulum 2013, maka setiap satuan pendidikan perlu membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran.

Pembelajaran berorientasi berpikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, karena pembelajaran berpikir kritis adalah pembelajaran yang mengasah keterampilan berpikir seseorang menjadi lebih analitis dan kritis terhadap suatu permasalahan. Zakiah & Lestari (2019:10) mengatakan bahwa dengan keterampilan berpikir kritis, seseorang akan mampu berpikir secara masuk akal dan logis dalam menerima informasi dan bertindak secara teratur dalam memecahkan masalah. Peran aktif guru sangat diperlukan agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terutama dalam pembelajaran teks negosiasi. Dalam pembelajaran teks negosiasi siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan merespon interaksi dengan orang

lain. Selain itu, siswa dituntut membangun cara berpikirnya untuk memecahkan masalah secara bersamaan sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang tepat.

Pada abad 21 dibutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Aryana (Rustam dkk, 2020) menyebutkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan HOTS yang dituntut pada abad 21. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zakiah & Lestari (2019:2) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang pada abad 21 dan itu berarti dalam dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik sudah seharusnya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik agar kelak dapat membawanya kepada suatu keberhasilan atau kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru YF mengenai perencanaan pembelajaran bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dibuat langsung untuk beberapa kali pertemuan, yang artinya guru membuatnya di awal semester. Format RPP juga sudah disesuaikan dengan Permendikbud dan pastinya sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Acuan yang digunakan guru dalam mengembangkan RPP adalah silabus.

Kemudian, guru YF juga menyatakan dalam wawancara bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama materi teks

negosiasi guru telah melakukan upaya persiapan dan pembekalan bagi para siswanya dengan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tuntutan di abad 21. Guru YF telah melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan siswanya untuk berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi berpikir kritis.

Berdasarkan observasi di dalam kelas, guru YF dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran berorientasi berpikir kritis pada materi teks negosiasi. Hal ini dapat dilihat saat guru YF mengarahkan dan membimbing siswa untuk fokus dalam mengidentifikasi permasalahan. Kemudian, masuk pada tahap penugasan mandiri dan kelompok. Penugasan mandiri dilakukan dalam bentuk pembuatan teks negosiasi mengenai surat penawaran, sedangkan tugas kelompok dalam bentuk video bernegosiasi dengan tema jual beli.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 18 Tanjung Jabung Barat karena penelitian ini merupakan yang pertama kalinya dilakukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks negosiasi berorientasi berpikir kritis dan peneliti memilih guru bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian. SMA Negeri 18 Tanjung Jabung Barat merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 berbasis teks dan disertai guru bahasa Indonesia yang sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013, dengan demikian guru diharapkan mampu

menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai tujuan dari kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks negosiasi berorientasi berpikir kritis yang dilakukan oleh guru di kelas X SMA Negeri 18 Tanjung Jabung Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran teks negosiasi berorientasi berpikir kritis di kelas X SMA Negeri 18 Tanjung Jabung Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran teks negosiasi berorientasi berpikir kritis di kelas X SMA Negeri 18 Tanjung Jabung Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa deskripsi pembelajaran teks negosiasi berorientasi berpikir kritis. Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan kajian dalam kegiatan

pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar kualitas pendidikannya dapat meningkat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan sistem pembelajaran sehingga tujuan yang ditentukan akan tercapai. Kemudian bagi siswa, peneliti ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi. Terakhir, bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.